



Analisis Penokohan dan Nilai dalam Novel Anak Simfoni Persahabatan Karya Fakhri Violinist

Filaili Ainun Jariyah^{1*}, Indah Puspitasari², Raras Hafidha Sari³

¹⁻³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

*Penulis Korespondensi: filailiainunjariyah03@gmail.com

Abstract. *This study aims to find the values contained in the novel shown through the characterization of the characters. These characterizations are related to the values that occur in the lives of the characters in the novel Simfoni Persahabatan by Fakhri Violinist. This study uses a qualitative method with a structural approach that focuses on characterization and its relationship to educational values. Data were collected through document study techniques by carefully reading the novel and noting parts related to characterization, then analyzed using content analysis techniques to draw conclusions about the values and messages contained in the novel. The results of the study show that the author successfully presents the characterization of two main characters, namely Nancy who has an arrogant nature and often insults others, and Bintang who is humble and always prays to God. Through the characterization of these two characters, the author conveys various educational values including the value of simplicity, the spirit of pursuing ideals, moral education such as diligent study and humility, character education regarding respect for parents and teachers, the value of hard work, responsibility, patience in facing trials, the importance of admitting mistakes and forgiveness, and friendship. This research contributes to the world of education in utilizing children's literature as a medium for character formation, and provides references in selecting reading materials that suit the needs of children's character development.*

Keywords: *Characterization; Children's Literature; Education; Novels; Values.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari nilai-nilai yang terkandung dalam novel yang ditunjukkan lewat penokohan dari tokoh. Penokohan ini memiliki hubungan dengan nilai apa saja yang terjadi dalam kehidupan tokoh pada novel Simfoni Persahabatan karya Fakhri Violinist. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan struktural yang berfokus pada penokohan dan hubungannya dengan nilai-nilai edukatif. Data dikumpulkan melalui teknik studi dokumen dengan membaca novel secara teliti dan mencatat bagian-bagian yang berhubungan dengan penokohan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk menarik kesimpulan tentang nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarang berhasil menampilkan penokohan antara dua tokoh utama, yaitu Nancy yang memiliki sifat sombong dan sering menghina orang lain, serta Bintang yang rendah hati dan selalu berdoa pada Allah. Melalui penokohan kedua tokoh ini, pengarang menyampaikan berbagai nilai edukatif meliputi nilai kesederhanaan, semangat mengejar cita-cita, pendidikan moral seperti rajin belajar dan rendah hati, pendidikan karakter mengenai menghormati orang tua dan guru, nilai kerja keras, tanggung jawab, kesabaran dalam menghadapi cobaan, pentingnya mengakui kesalahan dan memaafkan, serta persahabatan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam memanfaatkan sastra anak sebagai media pembentukan karakter, dan memberikan rujukan dalam pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan karakter anak.

Kata kunci: Nilai; Novel; Pendidikan; Penokohan; Sastra Anak.

1. LATAR BELAKANG

Anak-anak suka membaca cerita yang menyenangkan juga menghibur, dan bacaan yang dibaca oleh anak-anak ini termasuk karya sastra yang dikhususkan untuk anak-anak, pada dasarnya penciptaan karya sastra untuk anak dibuat khusus untuk pemberian nilai kebaikan kepada anak sejak dini untuk mendidik anak-anak (Sari & Mustopa, 2024). Sastra yang ditujukan khusus untuk anak-anak pada dasarnya wajib memiliki sifat yang edukatif sehingga ada manfaat baik dalam segi kognitif, keterampilan khusus juga perkembangan anak-anak (Rohmah et al., 2024). Karya sastra mengandung hal yang bisa diajarkan dan memiliki

hubungan secara langsung dengan proses yang membentuk karakter manusia (Khuzaemah et al., 2022). Oleh karena itu, sastra anak memiliki peran dalam mendidik anak-anak karena sastra bisa dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pendidikan dalam mengajarkan yang baik, buruk, apa yang pantas dan tidak pantas sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hafizah et al., 2022).

Sastra anak merupakan karya sastra yang bisa diciptakan dan dikarang oleh orang dewasa untuk anak-anak, dan karya sastra yang ditulis oleh anak-anak lalu dinikmati oleh anak-anak (Rindayanti et al., 2025). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan objek novel yang diterbitkan pada tahun 2013 dengan judul *Simfoni Persahabatan*, novel ini ditulis oleh pengarang ketika masih anak-anak dan dinikmati oleh usia anak-anak bahkan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang ruang lingkupnya peneliti batasi pada penokohnya. Pendekatan struktural menekankan bahwa unsur-unsur yang membangun karya sastra yaitu tema, penokohan, tokoh, alur, latar, dan amanat mempunyai hubungan antara satu sama lain dan menyusun kesatuan yang utuh (Safitri & Koriah, 2025).

Penelitian ini mencari nilai-nilai yang terkandung dalam novel yang ditunjukkan lewat penokohan dari tokoh, nilai dalam karya sastra menunjukkan bagaimana seseorang dalam berperilaku, melakukan interaksi atau komunikasi dengan orang lain, dan menjalani hidup, terdapat juga nilai karakter yang mencakup moral, etika, sifat dan sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari yang penting juga memiliki manfaat dalam kehidupan manusia (Esha, 2024). Nilai-nilai baik yang terdapat dalam karya sastra saat membentuk karakter seorang anak memiliki peran yang penting karena menumbuhkan sikap belajar mengolah perasaan, mengolah batin agar lebih tenang, dan olah budi yang berarti anak-anak belajar menjadi pribadi yang baik, serta membantu mengembangkan kebiasaan untuk membedakan hal yang benar dan salah (Nurcholis & Imran, 2024).

Terdapat penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, dengan judul *Strukturalisme dalam Cerpen “Penipu Yang Keempat” dan “Harta Gantungan” Karya Ahmad Tohari* yang dilakukan oleh Resma Indah Parwati, M. Rafiek, dan Sabhan pada tahun 2022. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari segi objeknya dan fokus penelitiannya.

Penelitian ini penting dilakukan karena belum banyak penelitian yang menganalisis nilai-nilai apa saja yang sebenarnya terkandung dalam karya sastra yang beredar di masyarakat saat ini. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam memanfaatkan sastra anak sebagai media untuk pembentukan karakter bagi anak yang menyenangkan. Dengan mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam *Novel Simfoni*

Persahabatan karya Fakhri Violinist, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan karakter pada anak-anak. Kebaruan penelitian ini adalah objek yang berbeda dan penggunaan teori struktural, tetapi fokus penelitian ini fokus pada penokohan yang berhubungan dengan nilai yang terkandung di dalam novel.

Penelitian ini akan menjabarkan nilai kehidupan apa saja yang terdapat dalam novel Simfoni Persahabatan melalui segi penokohan. Dari adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman tentang nilai-nilai yang disampaikan pengarang melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Penelitian ini juga berupaya memberikan gambaran tentang kesesuaian nilai-nilai yang ditemukan dengan pembentukan karakter anak di masa kini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tulisan yang dapat dijabarkan secara deskriptif. Sugiyono (dalam Parwati et al., 2022) mengungkapkan bahwa kualitatif ialah jenis penelitian yang digunakan peneliti dengan cara mempelajari suatu fenomena, dan peneliti dianggap sebagai instrumen penelitiannya. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari dokumen, arsip, serta bahan tertulis lainnya (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini, dokumen yang dijadikan untuk sumber data adalah naskah novel Simfoni Persahabatan.

Teknik dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis isi, Krippendorff (dalam Putri et al., 2025) mengungkapkan bahwa analisis isi adalah teknik yang dilakukan secara sistematis untuk menarik kesimpulan dari sebuah teks atau dokumen berdasarkan isinya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami apa yang terkandung dalam suatu karya, dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengkaji novel Simfoni Persahabatan dengan cara membaca secara teliti, mencatat bagian-bagian yang berhubungan dengan bagaimana penokohan ditampilkan dalam narasi, kemudian peneliti menarik kesimpulan tentang nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam novel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penokohan dalam novel memiliki kaitan dengan diwujudkannya watak dan perilaku dari seorang tokoh dalam mengembangkan peristiwa di dalam novel (Adriana et al., 2023). Penokohan yang terdapat dalam novel Simfoni Persahabatan karya Fakhri Violinist ada dua, dua tokoh yang disoroti memiliki sifat yang berbeda. Nancy adalah tokoh perempuan yang

sombong dan sering menghina orang lain. Bintang adalah tokoh yang rendah hati dan sering berdoa pada Allah. Nilai-nilai dan pesan dari pengarang yang peneliti temukan melalui dialog dan narasi adalah sebagai berikut.

Data 01

Di antara mereka, ada yang memakai baju mewah penuh kerlip dan perhiasan mahal. Ada yang memakai baju tradisional lengkap. Ada lagi peserta cewek, yang memakai baju pesta bagus dengan hiasan bunga di sana sini, dan sebagian cowok berjas mahal lengkap dengan dasinya. Tentu mereka semua juga bersepatu bagus-bagus dan harganya mahal pula. Hanya satu peserta yang berbaju sederhana, dia bernama Bintang Perkasa, memakai baju batik coklat muda dengan motif Burung Garuda. (Violinist, Fakhri:2)

Data 01 menunjukkan bahwa pengarang menanamkan nilai kesederhanaan melalui penggambaran kontras antara peserta lain yang berbaju mewah dengan Bintang yang hanya mengenakan batik sederhana. Seperti barang-barang mahal yang akan menyulitkan diri sendiri juga ekonomi keluarga. Pengarang menanamkan bahwa hidup sederhana juga tetap bisa belajar keras dengan meraih cita-citanya, seperti pada data kedua.

Data 02

Ayahnya seorang pemain piano di sebuah Hotel Bintang dua. Sedangkan ibunya, seorang ibu rumah tangga biasa, namun sangat disiplin dan keras mendidik Bintang dan adiknya, Anis yang berusia 7 tahun. Meskipun dari keluarga sederhana, namun ayah dan ibu Bintang selalu menyemangatnya untuk terus belajar keras, meraih cita-cita setinggi langit. "Semua cita-cita itu berawal dari mimpi." "Ya Ma." "Bintang dan Anis kelak harus jauh lebih baik dari Mama dan Papa." "Insya Allah Ma, amin." (Violinist, Fakhri:3)

Data 02 menunjukkan bahwa pengarang menggambarkan nilai perjuangan anak dari keluarga sederhana tetap bisa mengejar cita-cita yang diinginkan. Pengarang berpesan tidak apa-apa hidup sederhana, hal yang penting adalah tetap usaha sambil berdoa pada Tuhan. Dukungan orang tua juga dapat mendorong anak dalam mengejar cita-citanya. Bahkan anak juga berbakti dan menghormati orang tua dan ini ditunjukkan dengan adanya data 03.

Data 03

Kecerdasan hati yang dimaksud Bintang adalah rajin, tekun belajar, menghormati orang tua dan guru, saling menghargai, menyayangi teman, selalu ingat Tuhan serta wajib punya semangat besar.

Bintang malam itu pulang dengan piala, dia mendapat kemenangan karena sifatnya selama ini. Rajin belajar, semangat, tetap rendah hati, dan terus selalu mengingat Tuhan. (Violinist, Fakhri:16)

Pada data 03, pengarang menunjukkan suatu nilai pendidikan moral dan karakter pada tokoh yang dia ciptakan. Pendidikan moral yang ditanamkan dalam tokoh novel ini berupa orang harus tetap rajin dalam belajar dan memiliki semangat dalam melakukan sesuatu, harus tetap rendah hati serta berdoa pada Tuhan. Sedangkan, Pendidikan karakternya menanamkan sifat bahwa harus menghormati orang tua dan guru, saling menghargai dan tidak boleh meledek atau pun menghina orang lain.

Data 04

Semua mengakui kepintaran Nancy bermain piano. Kagum dan salut pada kepiawaian Nancy. Namun sayang sekali, sifat sombongnya semakin menjadi-jadi.

"Lihat dulu, begini cara bermain yang bagus!"

Semua diam, memperhatikan Nancy.

"Belajar piano itu susah, tidak mudah."

"Oh gitu ya?"

Sinta, salah satu teman Bintang yang sangat antusias ingin bisa bermain piano, menanggapi kalimat Nancy yang sering merendahkan teman-temannya. (Violinist, Fakhri:22)

Data 04 menunjukkan bahwa pengarang menampilkan sifat sombong dari satu tokoh yang merupakan sifat buruk dan tidak boleh ditiru oleh anak-anak. Sifat sombong ini memiliki dampak negatif, akan ada banyak orang yang membenci dan tidak suka pada orang yang sombong. Bahkan orang yang sombong mudah memiliki musuh dan saingan. Kesombongan tokoh dalam novel ini ditunjukkan juga pada data 05.

Data 05

Secara diam-diam, Nancy selalu memperhatikan Bintang bermain biola. Meski mencibir, namun dia sebenarnya penasaran dengan Bintang.

Baginya Bintang adalah saingannya. (Violinist, Fakhri:28)

Data 05 menunjukkan bahwa pengarang menggambarkan seorang tokoh yang sombong tadi sebagai orang yang langsung menganggap orang lain saingannya. Padahal orang yang

dianggap saingannya tidak menganggap tokoh tadi sebagai saingannya. Hal seperti ini tidak baik untuk ditiru oleh anak-anak, dan ini juga terdapat dampak negatifnya.

Data 06

"Awas Bintang! Kamu sainganku di sekolah ini! Siapa takut? Lihat saja nanti!"

Nancy menggerutu. Tanpa disadarinya, Sinta melihat kelakuannya yang nampak iri dan sirik. Kemudian Sinta menghampirinya.

"Bagus ya Bintang mainnya!"

"Jelek ah! Tahu apa kamu Sinta!" (Violinist, Fakhri:30)

Data 06 menunjukkan bahwa pengarang menceritakan dampak negatif dari sifat sombong dan iri hati yang dimiliki oleh tokoh Nancy. Pengarang menunjukkan jika orang mempunyai sifat sombong akan mudah merasa iri pada orang lain. Sifat iri ini membuat Nancy langsung menganggap Bintang sebagai saingan dan bahkan meledek teman yang memuji Bintang. Pengarang ingin menanamkan nilai bahwa sifat iri dan sombong seperti ini tidak baik untuk ditiru oleh anak-anak karena membuat seseorang tidak bisa menghargai kemampuan orang lain dan mudah bersikap kasar pada teman-temannya.

Data 07

Bintang kembali tersenyum, menatap Budi yang sedari tadi mendengarkan pembicaraan mereka.

"Gimana? Berani tidak tantanganku?" terima

"Insya Allah Nancy."

"Kok Insya Allah? Nggak yakin ya? Huuuuu!"

Nancy meledek, mengecilkan Bintang. Teman-temannya yang mulai mendengar pembicaraan mereka ikut nimbrung. (Violinist, Fakhri:34)

Data 07 menunjukkan bahwa pengarang saat menulis novel itu menceritakan sikap rendah hati dari tokoh bernama Bintang meskipun dia menerima ejekan dari Nancy. Meskipun diledek dan diremehkan, Bintang masih mau menjawab dengan sopan menggunakan kata "Insya Allah" yang menunjukkan dia selalu percaya pada Tuhan. Pengarang menanamkan nilai bahwa ketika seseorang dihina, sebaiknya tetap tenang dan tidak membalas dengan hal yang buruk. Sikap sabar dan tetap sopan ini merupakan nilai karakter yang baik untuk ditiru oleh anak-anak.

Data 08

"Bintang, makan dulu."

"Sebentar Ma."

"Nanti kamu sakit!"

"Ya Ma, sebentar lagi."

Bintang habis pulang sekolah, selesai ganti baju dan salat, dia selalu langsung bermain biola.

Bintang sangat serius berlatih memainkan komposisi sulit tantangan Nancy, hingga dia sering lupa makan. (Violinist, Fakhri:44)

Data 08 ini menunjukkan pengarang menanamkan nilai kerja keras dan kesungguhan dalam meraih sesuatu pada novel yang pengarang tulis. Bintang yang telah menerima tantangan dari Nancy berlatih dengan serius sehingga melupakan waktu makan. Hal ini menggambarkan bahwa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan harus berusaha. Nilai yang ditanamkan adalah pentingnya kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab dalam melakukan sesuatu yang telah dijanjikan.

Data 09

Bintang merasa harus bertanggung jawab atas kalimat kesanggupannya menerima tantangan Nancy.

Malam itu dia berusaha sembuh dengan banyak minum teh hangat dan segera tidur.

"Aku harus sehat, sembuh!"

Bintang terus berdoa sebelum tertidur kelelahan.

"Ya Allah, aku mohon lindungan-Mu. Berikan yang terbaik bagiku. Amin ya robbal alamin." (Violinist, Fakhri:47)

Data 09 menunjukkan bahwa pengarang novel ini menanamkan nilai tanggung jawab dan iman pada Tuhan. Bintang merasa bertanggung jawab atas janjinya menerima tantangan Nancy, sehingga berusaha keras untuk sembuh dari sakitnya. Bintang juga berdoa pada Allah. Pengarang menanamkan bahwa dalam menghadapi kesulitan, seseorang juga harus tetap berdoa dan berserah diri kepada Tuhan dengan usaha juga. Nilai tanggung jawab yang ditunjukkan Bintang ini merupakan karakter baik yang boleh ditiru oleh anak-anak.

Data 10

Nancy yang merasa masih menjadi yang paling hebat, melirik Bintang dengan mencibir, lalu menjawab lantang kalimat tanya Bu Dewi.

"Saya sih siap-siap saja Bu! Nggak tahu Bintang!"

Bu Dewi yang tahu sifat buruk Nancy, segera menetralkan suasana.

"Bintang pasti sanggup juga, ya nggak? Kalian harus bersatu demi pentas seni besok, OK?" (Violinist, Fakhri:57)

Data 10 menunjukkan bahwa pengarang menanamkan pesan tentang sikap sombong dan meremehkan orang lain itu tidak baik, dan pentingnya peran orang dewasa dalam

menciptakan lingkungan yang saling mendukung antar teman. Dalam data ini diperlihatkan sikap sombong Nancy yang merasa dirinya paling hebat dan meremehkan Bintang. Nancy bahkan dengan sengaja merendahkan Bintang di depan guru dan teman-temannya. Namun pengarang juga menampilkan sosok Bu Dewi sebagai guru yang menenangkan situasi dalam kelas.

Data 11

"Ya, pokoknya dia hebat main pianonya. Jadi Kakak kagum dan salut dengan dia."

"Karena dia juga baik kan Kak?"

Bintang menarik nafas dalam, lalu menjawab kalimat tanya Anis.

"Oh ya, Nancy baik kok."

Bintang tak pernah menunjukkan ke siapapun tentang sifat buruk Nancy.

Bintang tidak pernah mau mengumbar kejelekan teman, siapapun dia. Baginya berteman, punya sifat beda, itu wajar, yang penting harus saling bisa mengerti dan menghargai. (Violinist, Fakhri:73)

Data 11 menunjukkan bahwa pengarang ingin menanamkan pesan bahwa setiap manusia harus menghargai satu sama lain, dan tidak boleh menghina orang lain meski ada perbedaan yang jauh. Pengarang juga menanamkan pesan jika orang tidak boleh menceritakan hal jelek tentang orang lain meskipun orang itu jahat pada kita. Itu bisa dilihat dari sikap Bintang saat menceritakan tentang Nancy kepada keluarganya.

Data 12

Bagi Bintang, diejek itu hal biasa, tidak usah serius ditanggapi. Dia yakin suatu saat pasti Nancy bisa berubah setelah tahu kemampuan Bintang.

Hinaan dan ejekan Nancy dijadikan Bintang sebagai semangat, cambuk untuk bisa bermain dengan baik malam itu.

Tak berapa lama, Bintang menyambut dengan gesekan biolanya, suaranya bening, begitu nampak sempurna kolaborasi mereka malam itu.

Namun pada saat terakhir, nada piano Nancy mendadak jadi fals, karena Nancy salah menekan tuts, dan nampak nervous.

Beruntung dengan spontan, segera Bintang menutupi kesalahan Nancy dengan gesekan mautnya. Hingga tak begitu kentara dan nampak kesalahan yang dibikin Nancy. (Violinist, Fakhri:87)

Data 12 ini menunjukkan bahwa pengarang menanamkan nilai pada novelnya tentang sikap positif dalam menghadapi hinaan dan ejekan. Bintang tidak menanggapi ejekan Nancy dengan serius dan menjadikannya sebagai semangat untuk tampil lebih baik. Pengarang juga

menanamkan kebaikan hati dan tolong menolong, di mana Bintang dengan spontan menutupi kesalahan Nancy saat penampilan meskipun Nancy selama ini jahat kepadanya. Pengarang memasukkan nilai dalam novel bahwa seseorang harus tetap membantu orang lain meski orang itu memiliki sikap yang buruk.

Data 13

"Tadi ada yang salah? Kalau aku salah minta maaf ya Nan."

"Hmm nggak, nggak Bin. Tapi..."

"Ya, napa?"

"Hmm, aku yang salah!"

Nancy setengah menunduk. Bintang menatapnya, dia masih belum mengerti maksud kalimat Nancy.

"Salah apa Nan?"

"Salah dan jelek mainku Bin!"

"Oh! Nggak kok!"

"Hmm... Bintang, jujur aku akui kamu yang hebat."

"Maaf ya selama ini aku jahat ke kamu."

Nancy mengulurkan tangan kanannya ke Bintang yang langsung menyambutnya dengan jabat tangan erat.

"Kamu nggak salah kok Nan!"

"Bintang, maafin aku ya!"

"Salah itu biasa. Namanya juga manusia." (Violinist, Fakhri:96-97)

Data 13 ini menunjukkan bahwa pengarang menanamkan nilai tentang pentingnya mengakui kesalahan dan meminta maaf. Nancy yang selama ini sombong akhirnya sadar dan berani mengakui kesalahannya serta meminta maaf pada Bintang. Bintang pun menerima permintaan maaf Nancy dengan lapang dada dan tidak menyalahkan Nancy. Pengarang menanamkan pesan dalam novelnya bahwa mengakui kesalahan dan memaafkan kesalahan orang lain adalah sikap yang terpuji. Nilai ini mengajarkan anak-anak untuk berani bertanggung jawab atas kesalahannya.

Data 14

"Kalau tadi kamu nggak segera menutupi salahku di atas panggung, pasti semua orang tahu kesalahanku dan aku terlihat bodoh di sana. Malu!"

"Nan, nggak papa kok, salah itu biasa, kamu tadi sudah main bagus!"

"Bintang, kamu nggak mengejekku kan?"

"Hahaha! Nggaklah! Kita kan teman, nggak baik saling mengejek."

Nancy merasa kalimat Bintang telah menyadarkannya. Betapa Bintang sangat baik, padahal selama ini dirinya begitu jahat kepada Bintang. (Violinist, Fakhri:98)

Data 14 menunjukkan bahwa pengarang memasukkan pesan tentang pentingnya persahabatan dan tidak boleh saling mengejek dalam novelnya. Bintang menjelaskan bahwa sebagai teman tidak baik saling mengejek satu sama lain. Kalimat Bintang ini menyadarkan Nancy bahwa selama ini sikapnya sangat buruk, padahal Bintang selalu bersikap baik kepadanya. Dalam novel ini, pengarang menanamkan bahwa kebaikan seseorang bisa mengubah hati orang lain yang jahat menjadi baik.

Data 15

"Nah gitu dong! Jangan musuhan!"

Budi nyeletuk dari belakang mereka.

"Siapa yang musuhan? Huh!"

Nancy menampik kalimat Budi. Karena dia tidak merasa memusuhi Bintang selama ini. Hanya merasa tersaingi, itu saja.

"Yang penting sekarang kita sudah jadi sahabat." (Violinist, Fakhri:100)

Data 15 menunjukkan bahwa pengarang ingin menyampaikan bahwa persaingan yang tidak sehat bisa merusak hubungan, sedangkan persahabatan yang tulus akan membawa kebaikan. Tidak baik jika bermusuhan dengan teman sekelas sendiri, maka dari itu di dalam novel itu diceritakan mereka sekarang ingin menjadi sahabat. Di dalam novel ditunjukkan bahwa persahabatan lebih penting daripada permusuhan. Nancy yang awalnya menganggap Bintang sebagai saingan, akhirnya menyadari bahwa mereka sebenarnya bisa menjadi sahabat.

Data 16

Dan Nancy mulai sadar, bahwa orang hidup selalu butuh teman, orang lain yang akan bisa menutupi kekurangan kita.

Andai malam itu Bintang tidak segera menutupi kekurangan Nancy dengan gesekan biolanya, tentu Nancy akan sangat malu. (Violinist, Fakhri:101)

Data 16 menunjukkan bahwa pengarang ingin menyampaikan nilai tentang pentingnya kerendahan hati dan saling melengkapi kekurangan antar sesama. Nancy menyadari bahwa setiap orang pasti punya kekurangan dan membutuhkan bantuan orang lain. Kesadaran Nancy ini muncul setelah Bintang menolongnya menutupi kesalahan saat pentas. Pengarang menanamkan bahwa tidak ada manusia yang sempurna, semua orang butuh teman dan orang lain untuk menutupi kekurangannya. Ini mengajarkan anak-anak untuk tidak sombong, karena suatu saat pasti akan membutuhkan bantuan orang lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan dari penelitian ini adalah pengarang menanamkan beberapa nilai yang memiliki edukasi dan pesan moral bagi para pembaca. Isi dalam novel karya Fakhri Violinist yang berjudul *Simfoni Persahabatan* sebagai sastra anak yang memiliki pesan-pesan moral yang dapat ditiru oleh para anak-anak. Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pemilihan bahan bacaan anak yang berkualitas. Guru dan orang tua dapat menjadikan novel *Simfoni Persahabatan* sebagai media pembelajaran karakter karena nilai-nilai di dalamnya.

Saran

Sebagai orang yang lebih tua dari anak-anak, kita harus memilih bacaan bagi anak yang memiliki nilai edukasi seperti novel yang dikaji dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian serupa pada karya sastra anak lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Adriana, F., Khairani, Z., & Fitrianti, E. (2023). Analisis penokohan dalam *Novel Selamat Tinggal* karya Tere Liye. *Ekasakti Educational Scientific Journal*, 1(2), 193–201. <https://doi.org/10.60034/eesj.v1i2.28>
- Alfiah, N., & Widodo, A. (2023). Nilai moral dan pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. *Jurnal Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 8(1), 22–34. <https://doi.org/10.31002/stilistika.v8i1.7431>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Esha, M. (2024). Nilai pendidikan karakter dalam buku cerita anak *The Golden Apple* karya Tere Liye. *JURNAL PESASTRA (Pendidikan Bahasa dan Sastra)*, 1(3), 105–115.
- Hafizah, Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran sastra anak dalam pembentukan karakter di sekolah dasar. *METALINGUA Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 137–144. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i2.12561>
- Khuzaemah, E., Ristanti, I., & Astuti, R. P. (2022). Nilai pendidikan karakter pada *Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika* serta pemanfaatannya dalam pembelajaran teks ulasan. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 153–163. <https://doi.org/10.29300/disastra.v4i2.5698>
- Mardiana, L., & Suryadi, T. (2024). Analisis nilai karakter dalam cerita rakyat nusantara untuk pembelajaran sastra anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 115–127. <https://doi.org/10.24036/jpbs.v9i2.3521>

- Nurcholis, N., & Imran, I. (2024). Peran apresiasi sastra dalam pembentukan karakter siswa. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 4(2), 38–48. <https://doi.org/10.59562/wl.v4i2.69969>
- Parwati, R. I., Rafiek, M., & Sabhan. (2022). Strukturalisme dalam cerpen “Penipu yang Keempat” dan “Harta Gantungan” karya Ahmad Tohari. *LOCANA*, 5(2), 128–142. <https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.102>
- Putri, M., Kusumanegara, A., Anggaraini, M., Akbar, M., Nabila, N. S., & Ramadhini, N. (2025). Analisis struktur dan nilai moral dalam cerita rakyat *Bawang Putih dan Bawang Merah*: Perspektif Bahasa Indonesia dan Melayu. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(3), 45–52. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i3.2021>
- Rindayanti, Hamzah, R. A., & Nurfadilah, F. (2025). Sejarah dan karakteristik sastra anak. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 248–265. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i2.1740>
- Rohmah, D. P. K., Putri, A. T., Agustian, M. I., Erfansyah, M., & Setiawaty, R. (2024). Kajian sastra anak: Kontribusi nilai personal dan nilai pendidikan dalam buku cerita *Si Buncir* karya Asep Rahmat Hidayat. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 39–47. <https://doi.org/10.24176/jino.v7i1.10238>
- Safitri, T., & Koriah, S. (2025). Analisis struktural dalam cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(1).
- Sari, M., & Mustopa, A. (2024). Nilai edukasi terhadap anak dalam dongeng *Ting-Ting Ting!* karya Asri Andarini pada situs web Let’s Read Asia (kajian sastra anak). *Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia*, 7(2), 137–155. <https://doi.org/10.33772/1h9t1438>
- Wulandari, D., & Nasution, R. (2023). Representasi nilai kemanusiaan dalam karya sastra anak Indonesia modern. *Lingua Cultura: Journal of Language, Literature, and Culture*, 17(1), 45–56. <https://doi.org/10.21512/lc.v17i1.9012>